

**HAMBATAN DALAM PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN KOMUNIKASI GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR  
DI KECAMATAN PONJONG**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Irfan Dwi Nugroho  
NIM 10108244042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2014**

**PERSETUJUAN**

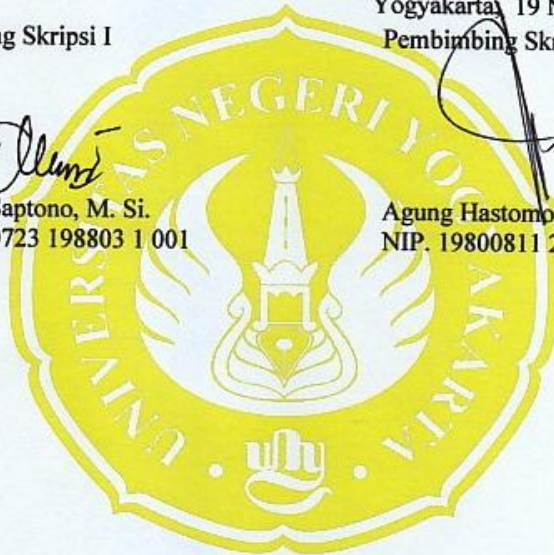
Artikel Jurnal yang berjudul "HAMBATAN DALAM PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PONJONG" yang disusun oleh Irfan Dwi Nugroho, NIM 10108244042 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing Skripsi I

  
Bambang Saptono, M. Si.  
NIP. 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 19 November 2014  
Pembimbing Skripsi II

  
Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP. 19800811 200604 1 002 



# **HAMBATAN DALAM PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PONJONG**

## ***OBSTACLES IN CONTROL INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY TEACHER IN PRIMARY SCHOOL CLASS IV IN DISTRICT PONJONG***

Oleh: Irfan Dwi Nugroho, Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar  
[Irfantigapuluh@yahoo.co.id](mailto:Irfantigapuluh@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru kelas IV SD khususnya di gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di gugus VI pada tahun ajaran 2014/2015. Setting penelitian mengambil tempat di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru kelas IV di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong mendukung terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI masih terbatas belum memenuhi perbandingan dengan jumlah peserta didik yang ada. Pada tahap pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), guru belum optimal dalam memanfaatkan media yang ada. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru sekolah dasar belum merata untuk semua guru kelas IV di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong. Hambatan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru kelas IV di gugus VI berupa: (1) faktor usia guru, (2) motivasi dan sikap guru, (3) ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (4) kondisi geografis sekolah, dan (5) belum memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan.

Kata kunci: hambatan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, guru.

### **Abstract**

*This study aims to identify obstacles in the control of Information and Communication Technology (ICT) fourth grade teacher in the District Ponjong UPTD cluster VI, Gunungkidul District, Yogyakarta Special Region. Subjects were fourth-grade teacher in group VI in the academic year 2014/2015. The research setting taking place in group VI UPTD Ponjong districts using descriptive qualitative approach. The methods used in collecting data by interview, observation, and documentation. The method used to analyze the data using the interactive model of Miles & Huberman. The results showed that fourth grade teacher in cluster VI UPTD districts Ponjong support to the development of Information and Communication Technology (ICT) and their use in learning. Availability of media-based Information and Communication Technology (ICT) in group VI is still limited by the number of comparisons not meet existing students. Information and Communication Technology (ICT), the teacher is not optimal in utilizing existing media. The barrier mastery Information and Communication Technology (ICT) training for teacher not smooth for all class IV teacher in group VI. At this stage of the use of media-based Information and Communication Technology (ICT), the teacher is not optimal in utilizing existing media. The barrier mastery Information and Communication Technology (ICT) fourth grade teacher in group VI in the form: (1) the age of teacher factor, (2) the motivation and attitudes of teachers, (3) the availability of media-based Information and Communication Technology (ICT), (4) the geographical conditions of the school, and (5) have not had the opportunity to follow training.*

*Keywords: barriers mastery of information and communication technology, teacher.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu pesatnya telah memberikan berbagai perubahan dalam bidang kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu contoh nyata yang dapat kita rasakan adalah kemudahan dalam berkomunikasi. Kegiatan komunikasi antar manusia yang sebelumnya membutuhkan peralatan yang begitu rumit, kini perlahan mulai tergantikan dengan peralatan canggih dimana penggunaannya begitu mudah dan praktis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari waktu ke waktu semakin banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan. Bahkan tidak dipungkiri dewasa ini hampir setiap segi kehidupan kita telah terkait dengan teknologi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dan menciptakan efisiensi manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu contoh bidang yang banyak memperoleh manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah bidang pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan cukup banyak dirasakan manfaatnya baik untuk kepentingan belajar mengajar maupun untuk kepentingan manajemen administrasi sekolah.

Salah satu jenjang pendidikan yang mulai memanfaatkan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki peranan penting dan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Dapat dikatakan demikian karena melalui pendidikan dasar, peserta didik akan mulai mendapatkan pengalaman belajarnya. Saat berada

di jenjang sekolah dasar, peserta didik mulai dikenalkan dengan berbagai konsep-konsep pembelajaran seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dari konsep-konsep tersebut selanjutnya peserta didik akan dikenalkan pada berbagai konsep dan pengertian yang lebih kompleks hingga akhirnya peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah dasar merupakan penentu keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu perlu diupayakan cara untuk memaksimalkan kualitas peserta didik di sekolah dasar.

Untuk dapat memaksimalkan kualitas peserta didik diperlukan pendidik yang berkompeten dalam bidangnya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu perlu diupayakan usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dan menciptakan sistem pelayanan dalam pendidikan yang selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari hasil pra survei di gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong, peneliti mendapatkan gambaran secara umum mengenai kondisi sekolah dasar di gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru sekolah dasar selama ini sebagian besar masih monoton dengan

hasil belajarnya karena motivasi dan hasil belajar adalah dua hal yang saling berhubungan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hambatan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar di gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong. Penelitian ini berjudul “Hambatan dalam Penguasaan Teknologi informasi dan Komunikasi Guru Sekolah Dasar Kelas IV di Kecamatan Ponjong”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik beberapa identifikasi masalah yaitu : metode pembelajaran yang digunakan guru sekolah dasar di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong selama ini masih bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan masih terdapat beberapa anak yang berbicara sendiri di kelas, peserta didik terlihat pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari guru dengan konsep-konsep yang abstrak, fasilitas penunjang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dimiliki sekolah dasar di UPTD Kecamatan Ponjong belum dimaksimalkan oleh guru sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan guru sekolah dasar dalam mengoperasikan fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi di UPTD Kecamatan Ponjong masih rendah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hambatan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi

menggunakan metode konvensional (ceramah) padahal hampir di setiap sekolah memiliki fasilitas komputer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Bahkan di sebuah sekolah dasar di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong telah memiliki fasilitas laboratorium komputer. Artinya fasilitas komputer yang dimiliki sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan belum semua guru sekolah dasar menguasai dalam mengoperasikan fasilitas tersebut. Berdasarkan data observasi awal dari 44 guru sekolah dasar di gugus VI, 20 guru belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Belum dimanfaatkannya teknologi informasi dan komunikasi yang secara optimal, tentu akan berpengaruh terhadap peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlihat pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari guru dengan konsep-konsep yang abstrak. Peserta didik juga akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi jika diajak untuk mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan media apalagi sesuatu yang baru baginya. Seperti yang kita ketahui bahwa anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahapan perkembangan kognitif operasional konkret sehingga peserta didik akan lebih memahami sesuatu melalui benda-benda yang bersifat konkret. Selain itu, pemahaman peserta didik akan lebih mengena dan tersimpan lama di memorinya daripada jika hanya sekedar melalui kata-kata. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar juga akan berpengaruh terhadap

bagi guru kelas IV sekolah dasar di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktis yaitu untuk : menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan mengkaji hambatan-hambatan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar di UPTD Kecamatan Ponjong, dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa depan, dan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah maupun kepada guru dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong (Haris Herdiansyah, 2010: 9) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara lisan pada suatu kondisi tertentu dengan memanfaatkan metode alamiah yang ada.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2014 di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong, kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru kelas IV di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong yaitu NK, SND, AP, dan RN.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas IV di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui sikap guru kelas IV terhadap teknologi informasi dan komunikasi, ketersediaan media pembelajaran di kelas / sekolah, sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan hambatan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru kelas IV di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong.

Pedoman dokumentasi dipergunakan sebagai alat bantu peneliti untuk melengkapi data hasil observasi terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif Miles &

Huberman (Andi Prastowo, 2012: 241) yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sikap Guru Sekolah Dasar Kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat subyek penelitian dapat diketahui bahwa pemahaman guru kelas IV di gugus VI mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah semua peralatan yang dipakai guna menunjang pembelajaran menggunakan media komputer. Guru AP dan NK menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah penggunaan media komputer. Guru SND menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan alat-alat yang dipakai untuk menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan komputer maupun internet.

Semua guru kelas IV di gugus VI sangat mendukung jika TIK diterapkan dalam pembelajaran. Guru AP berpendapat bahwa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada misalnya internet, guru dapat memperoleh sumber belajar lebih banyak, sehingga guru tidak hanya terpaku pada buku paket saja. Guru SND menambahkan, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya pemanfaatan

internet di sekolah masih terkendala oleh faktor geografis sekolah yang berada di kawasan perbukitan. Guru NK beranggapan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pembelajaran akan semakin menarik minat siswa sehingga siswa bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Guru kelas IV di gugus VI selalu mendukung dan berusaha mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru AP dan NK yang menyatakan bahwa sebagai seorang guru sebaiknya selalu *up to date* mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar tidak ketinggalan zaman. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui televisi, internet, maupun media lainnya. Guru berharap agar perkembangan teknologi itu dapat membantu tugas guru dalam rangka mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.

Penerapan TIK dalam pembelajaran membawa dampak yang positif karena menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru SND dan guru NK, melalui penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan pembelajaran akan semakin menarik sehingga akan memotivasi peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut guru AP berpandangan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membawa dampak positif ketika diterapkan dalam pembelajaran, peserta didik bisa memperoleh informasi dengan cepat. Namun guru harus lebih rajin dalam mengontrol peserta didik, selain itu guru juga dituntut agar selalu kreatif dalam menyusun materi pembelajaran.

## **2. Ketersediaan Komputer di Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI masih sangat terbatas, belum memenuhi perbandingan dengan jumlah peserta didik yang ada sehingga untuk pemakaiannya harus bergantian dengan kelas yang lain. Kondisi media yang ada pun beberapa sudah tidak bisa difungsikan lagi karena mengalami kerusakan. Mahalnya biaya perbaikan menjadi salah satu alasan mengapa media tidak kunjung diperbaiki.

SD Muhammadiyah Kuwon dengan peserta didik berjumlah 121 anak memiliki 4 unit komputer namun karena kurangnya perawatan, sehingga yang bisa dipakai hanya 1 unit saja. 3 unit komputer mengalami kerusakan, sampai sekarang belum bisa diperbaiki karena mahal biaya perbaikan. Untuk kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan laptop pribadi. Sementara itu, fasilitas LCD yang dimiliki sekolah juga sangat terbatas. SD Muhammadiyah Kuwon baru memiliki 1 unit LCD yang harus digunakan secara bergantian dengan kelas yang lain.

SD Negeri Mendak dengan peserta didik berjumlah 60 anak memiliki 3 unit laptop, 1 unit LCD, dan 2 unit printer namun yang berfungsi hanya 1 unit saja. Semua laptop memiliki fungsi masing-masing yaitu sebagai media pembelajaran, kegiatan administrasi, dan jaringan data pokok pendidikan. Pemakaian LCD harus bergantian dengan kelas yang lain karena terbatasnya media yang ada.

SD Negeri Ponjong IV dengan peserta didik berjumlah 122 anak memiliki 2 unit

komputer, 4 unit laptop, dan 1 unit LCD. Semuanya adalah bantuan dari dinas pendidikan. Semua media memiliki perannya masing-masing yaitu untuk membantu mengurus administrasi sekolah dan sebagian lagi digunakan untuk media pembelajaran. Terbatasnya jumlah LCD yang dimiliki, hanya berjumlah 1 unit mengakibatkan guru harus bergantian dengan kelas yang lain.

Berbeda dengan SD lain di gugus VI, di SD Negeri Ponjong I dengan jumlah peserta didik 168 anak ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kondisinya lebih lengkap. SD Negeri Ponjong 1 memiliki komputer sebanyak 22 unit yang ditempatkan di laboratorium komputer, LCD ada 3 unit, laptop ada 7 unit, printer ada 5 unit, fasilitas internet diakses melalui jaringan Telepon Speedy dan tower internet, serta 2 unit TV sekaligus 1 unit antena parabola yang digunakan untuk mengakses TV Edukasi. Lab komputer merupakan bantuan dari Kementerian Komunikasi dan Informasi. Sedangkan pendirian tower internet merupakan swadaya dari sekolah beberapa tahun yang lalu. Akan tetapi karena mahal biaya operasional baik itu untuk membayar biaya pemakaian internet maupun untuk perawatan alat-alat sehingga belum bisa digunakan secara maksimal.

## **3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong**

Media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI intensitas pemakaiannya belum setiap hari digunakan, juga hanya dipakai oleh guru yang sudah menguasai komputer saja. Menurut guru AP, guru NK, dan guru RN, penggunaan media berbasis Teknologi



Informasi dan Komunikasi (TIK) pemakaiannya situasional tergantung mata pelajaran dan materi apa yang akan dipelajari. Sedangkan untuk guru SND mengaku belum pernah menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran.

Media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) biasanya dimanfaatkan dalam materi pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Sebagai contoh dalam materi Bahasa Indonesia, guru NK menampilkan buku siswa dengan menggunakan bantuan laptop, LCD, dan pengeras suara untuk menyajikan materi. Guru NK mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Hal serupa juga dilakukan oleh guru AP yang menyajikan materi dengan topik permainan tradisional. Di bagian akhir pelajaran, guru AP juga mengajak peserta didik mempraktekkan cara memainkan permainan tradisional di halaman sekolah. Berbeda dengan yang dilakukan oleh guru AP, guru RN, dan guru NK, guru SND belum memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru SND masih menggunakan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Terkadang guru SND menggunakan media papan tulis dan kapur untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh guru AP, guru SND juga mengajak peserta didik untuk mempraktekkan cara bermain permainan tradisional di halaman sekolah agar lebih memantapkan pemahaman peserta didik.

Jenis media yang biasa digunakan untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran adalah laptop, pengeras suara, dan LCD. Guru NK, guru

AP, dan guru RN menggunakan laptop milik pribadi untuk membantu menyampaikan materi. Guru NK juga melengkapi media pembelajaran dengan pengeras suara sehingga pembelajaran menjadi semakin menarik. Sedangkan guru SND yang belum memiliki kemampuan menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih mengandalkan papan tulis dan kapur untuk membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Guru kelas IV di gugus VI beranggapan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran membawa dampak yang positif karena dapat memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik. Menurut guru AP dan guru SND, ketika Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diterapkan dalam pembelajaran, peserta didik menjadi senang dalam mengikuti pelajaran. Sependapat dengan pendapat tersebut, guru NK juga menambahkan ketika guru menggunakan media biasanya peserta didik akan lebih perhatian, dari yang awalnya ramai, bicara sendiri, jadi bisa lebih diatur.

#### **4. Pelatihan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru di Gugus VI**

Belum semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru. Dari empat subjek penelitian, hanya satu guru yang sudah mendapatkan pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru sekolah dasar yaitu guru AP. Pelatihan tersebut diadakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan tiga guru lainnya yaitu

guru SND, NK, dan RN mengaku belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru sekolah dasar, karena belum diberi kesempatan dari pihak sekolah mengingat jumlah peserta dari setiap sekolah dibatasi. Dalam setiap pelatihan, peserta dari tiap sekolah dibatasi maksimal hanya 2 orang guru saja. Materi pelatihan dalam pelatihan tersebut berupa cara menggunakan Microsoft Office (Word, Power Point, dan Excel).

Pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru bermanfaat dalam mengelola pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh pernyataan guru NK yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat bermanfaat, karena dapat membantu guru dalam rangka menyajikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru RN menambahkan bahwa pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan memperkaya materi pembelajaran, serta menumbuhkan kreatifitas sebagai guru dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan guru SND berpendapat bahwa pelatihan tersebut akan menambah wawasan dan keterampilan guru.

##### **5. Hambatan dalam Penguasaan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang menjadi penghambat dalam penguasaan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru di gugus VI yaitu faktor usia seperti yang

dijumpai pada guru SND. SND merupakan seorang guru lulusan SPG, dan berusia 54 tahun pada saat penelitian dilakukan. SND mengaku bahwa faktor usia menjadi penghambat untuk mempelajari keterampilan TIK. Selain itu SND juga mengakui bahwa kondisi geografis di sekolah yang terletak di kawasan perbukitan sehingga menyulitkan bagi guru-guru di sekolah untuk mengakses informasi melalui internet. Sedangkan bagi guru NK, guru AP, dan guru RN yang usianya jauh lebih muda dibandingkan dengan guru SND, ketersediaan alat menjadi faktor dominan yang menghambat bagi terlaksananya pembelajaran berbasis TIK di gugus VI. Faktor berikutnya adalah kurangnya pengetahuan dan penguasaan mengenai program-program yang dikuasai guru. Selama ini program yang dikuasai oleh guru baru sampai penggunaan Microsoft Office saja. Padahal terdapat berbagai macam program yang disediakan untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik.

Kurangnya pengetahuan dan penguasaan guru mengenai program yang dapat membantu atau dimanfaatkan disebabkan karena sebagian guru memang belum pernah mendapatkan pelatihan khusus. Terbatasnya jumlah peserta yang bisa mengikuti pelatihan menjadi alasan mengapa sebagian guru belum mendapatkan pelatihan khusus. Pada setiap kali pelatihan jumlah peserta dibatasi maksimal hanya 2 orang guru untuk 1 sekolah.

## **Pembahasan**

### **1. Sikap Guru Sekolah Dasar Kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV di gugus VI belum maksimal dalam memahami konsep tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemahaman guru mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah semua peralatan yang dipakai guna menunjang pembelajaran menggunakan media komputer. Pernyataan tersebut belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Isjoni dan Moh. Arif H. Ismail (2008: 142) bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer dan teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.

Pemahaman mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diperoleh guru dengan cara menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kemudian dilengkapi dengan mengingat kembali ilmu yang pernah diperoleh guru selama masa perkuliahan. Guru kelas IV di gugus VI selalu mendukung dan berusaha mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Informasi mengenai perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diperoleh guru melalui televisi, internet, maupun media lainnya.

Semua guru kelas IV di gugus VI sangat mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran karena membawa manfaat yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada

misalnya internet dapat memperoleh sumber belajar lebih banyak, guru tidak terpaku pada buku paket saja, pembelajaran akan semakin menarik minat siswa sehingga siswa bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Namun untuk pemanfaatan internet, SD Negeri Mendak masih mengalami kendala karena kondisi geografis SD Negeri Mendak yang berada di kawasan perbukitan sehingga tidak semua jaringan dapat menjangkaunya.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru kelas IV di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong mendukung terhadap perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Pemanfaatan internet di gugus VI terkendala faktor geografis seperti yang dialami di SD Negeri Mendak.

### **2. Ketersediaan Komputer di Sekolah**

Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI masih sangat terbatas, belum sesuai dengan perbandingan jumlah peserta didik yang ada sehingga untuk pemakaiannya harus bergantian dengan kelas yang lain. Kondisi media yang ada pun beberapa sudah tidak bisa difungsikan lagi karena mengalami kerusakan. Mahalnya biaya perbaikan menjadi salah satu alasan mengapa media tidak kunjung diperbaiki. Ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI keberadaannya pun masih belum merata, 3 dari 4 sekolah masih sangat minim dalam kepemilikan media. Kondisi berbeda dijumpai di SD Negeri

Ponjong I yang telah memiliki berbagai fasilitas yang cukup memadai seperti laboratorium komputer dan berbagai perangkat pendukungnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI belum merata.

Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2010: 172), mengemukakan bahwa ada beberapa kendala yang menyebabkan teknologi informasi dan komunikasi belum dapat digunakan seoptimal mungkin di Indonesia. Beberapa kendala tersebut yaitu kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi, dan perangkat lunak yang mengaturnya, serta biaya penggunaan jasa telekomunikasi yang masih mahal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan guru dalam mengoperasikan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

### **3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru Sekolah Dasar Kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong**

Media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI intensitas pemakaiannya belum setiap hari digunakan, juga hanya dipakai oleh guru yang sudah menguasai komputer saja. 3 dari 4 guru kelas IV di gugus VI sudah mulai mengaplikasikan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) walaupun intensitasnya masih

belum sering. Sedangkan 1 orang guru di gugus VI sama sekali belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan memang belum memiliki keterampilan dalam menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Bentuk pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI yaitu menggunakan media laptop, pengeras suara, dan LCD. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menampilkan buku siswa kurikulum 2013, membuat latihan soal dengan program Microsoft Word, dan memutar video pembelajaran. Guru telah menyusun materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Penyajian materi pembelajaran telah sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak membingungkan peserta didik. Materi pembelajaran juga sudah disusun sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat peserta didik. Hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan Made Wena (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 208), bahwa ada lima indikator penilaian yang dapat digunakan untuk menilai apakah produk pembelajaran berbasis komputer telah memenuhi syarat pembelajaran. Indikator-indikator tersebut antara lain : tingkat kedalaman materi, yaitu sesuai atau tidaknya materi/isi pembelajaran yang disajikan lewat media komputer dengan tuntutan kurikulum, urutan penyajian/ pengorganisasian isi pembelajaran, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, tabel, gambar/grafik/animasi sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat

memotivasi siswa, serta tampilan fisik secara keseluruhan baik dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa guru belum optimal dalam memanfaatkan media yang ada. 3 dari 4 guru kelas IV di gugus VI sudah mulai mengaplikasikan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) walaupun intensitasnya masih belum sering.

#### **4. Pelatihan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru di Gugus VI**

Belum semua guru di gugus VI mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru. Dari empat subjek penelitian, hanya satu guru yang sudah mendapatkan pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru sekolah dasar yaitu guru AP. Pelatihan tersebut diadakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan tiga guru lainnya yaitu guru SND, NK, dan RN mengaku belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru sekolah dasar, karena belum diberi kesempatan dari pihak sekolah mengingat jumlah peserta dari setiap sekolah dibatasi. Dalam setiap pelatihan, peserta dari tiap sekolah dibatasi maksimal hanya 2 orang guru saja. Materi pelatihan dalam pelatihan tersebut berupa cara menggunakan Microsoft Office (Word, Power Point, dan Excel).

Kurangnya pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam penguasaan keterampilan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru sekolah dasar. Seperti dikemukakan oleh Pellgrum (Hery Fitriyadi, 2012: 219) yang telah melakukan survei terhadap beberapa sekolah di 24 negara bahwa pengimplementasian teknologi informasi dalam pembelajaran masih terkendala beberapa faktor yaitu : 1) kurangnya jumlah komputer, 2) guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, 3) kesulitan untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran, 4) belum maksimalnya supervisi dari staf, dan 5) kurangnya kesempatan dalam mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa belum semua guru di gugus VI mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru. Dari empat subjek penelitian, hanya satu guru yang sudah mendapatkan pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru sekolah dasar yaitu guru AP.

#### **5. Hambatan dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong**

Berdasarkan hasil penelitian di gugus VI, upaya guru dalam menguasai keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terkendala oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut yang pertama adalah faktor usia guru, semakin tua usia guru maka akan semakin menurun pula daya ingat yang dimiliki. Keadaan ini akan menghambat bagi seorang guru dalam mempelajari pengetahuan baru.

Faktor yang kedua adalah bagaimana motivasi dan sikap guru tersebut dalam

menghadapi setiap perkembangan yang ada. Sebagian guru beranggapan bahwa penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membutuhkan persiapan yang cukup lama sehingga sering mengganggu jam pelajaran. Sebagian lagi beranggapan bahwa penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) itu bermanfaat namun belum begitu diperlukan dalam proses pembelajaran.

Faktor yang ketiga adalah ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) baik itu di sekolah maupun di rumah. Adanya sarana dan prasarana memungkinkan guru untuk mempelajari dan berlatih lebih mendalam mengenai media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sedangkan belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada tentu akan menghambat tingkat keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seorang guru. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah disebabkan karena distribusi pemerataan bantuan dari pemerintah yang belum merata ke sekolah-sekolah. Selain itu mahalnya biaya operasional yang harus ditanggung oleh sekolah juga menjadi kendala bagi ketersediaan sarana dan prasarana.

Faktor yang keempat adalah kondisi geografis yang sulit terjangkau jaringan internet. Tidak semua sekolah di gugus VI dapat merasakan fasilitas internet, misalnya di SD Negeri Mendak. SD Negeri Mendak berada di kawasan perbukitan sehingga belum terjangkau jaringan internet. Kondisi ini sangat menghambat upaya guru dalam memperoleh informasi-informasi baik untuk kepentingan operasional

sekolah maupun untuk memperoleh referensi dari internet.

Faktor yang kelima adalah guru belum mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pelatihan tersebut akan bermanfaat bagi guru untuk mengelola media yang ada agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Faktanya, dari keempat guru yang menjadi subjek penelitian baru satu guru yang pernah mengikuti pelatihan, dua guru lain mengaku mendapatkan keterampilan dengan cara belajar sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat penguasaan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guru di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong yaitu : (1) faktor usia guru, (2) motivasi dan sikap guru, (3) ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (4) kondisi geografis sekolah, dan (5) belum memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mengidentifikasi hambatan penguasaan keterampilan Teknologi dan Informasi bagi guru di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong, dapat disimpulkan bahwa :

(1) sikap guru kelas IV di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong mendukung terhadap perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta pemanfaatannya dalam pembelajaran. Pemanfaatan internet di gugus VI terkendala faktor geografis seperti yang dialami di SD Negeri Mendak; (2) ketersediaan media

berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di gugus VI masih terbatas belum memenuhi perbandingan dengan jumlah peserta didik yang ada. SD Muhammadiyah Kuwon dengan peserta didik berjumlah 121 anak memiliki 4 unit komputer namun yang berfungsi hanya 1 unit, dan 1 unit LCD. SD Negeri Mendak dengan peserta didik berjumlah 60 anak memiliki 3 unit laptop, 1 unit LCD, dan 2 unit printer namun yang berfungsi hanya 1 unit. SD Negeri Ponjong IV dengan peserta didik berjumlah 122 anak memiliki 2 unit komputer, 4 unit laptop, dan 1 unit LCD. Sedangkan di SD Negeri Ponjong I dengan jumlah peserta didik 168 anak memiliki komputer berjumlah 22 unit yang ditempatkan di laboratorium komputer, 3 unit LCD, 7 unit laptop, 5 unit printer, fasilitas internet diakses melalui jaringan Speedy dan tower internet, 1 unit parabola serta 2 unit televisi untuk mengakses TV Edukasi; (3) pada tahap pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), guru belum optimal dalam memanfaatkan media yang ada. 3 dari 4 guru kelas IV di gugus VI sudah mulai mengaplikasikan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) walaupun intensitasnya masih belum sering; (4) pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru sekolah dasar belum merata untuk semua guru kelas IV di gugus VI UPTD kecamatan Ponjong. Dari empat subjek penelitian, hanya satu guru yang sudah mendapatkan pelatihan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru sekolah dasar. (5) faktor-faktor yang menghambat penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru sekolah dasar kelas IV di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong yaitu: (a) faktor

usia guru, (b) motivasi dan sikap guru, (c) ketersediaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (d) kondisi geografis sekolah, dan (e) belum memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti akan mencoba memberikan saran pada beberapa pihak terkait, di antaranya adalah:

1. Guru perlu mengetahui lebih mendalam mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan perkembangannya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dengan membaca buku atau mengikuti informasi dari media elektronik maupun media cetak.
2. Guru secara berkelanjutan perlu memperdalam kemampuannya dalam menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar bisa lebih optimal dalam memanfaatkan media yang ada.
3. Sekolah sebaiknya menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada agar dapat difungsikan sebagaimana mestinya.
4. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul agar secara berkelanjutan mengadakan pelatihan keterampilan mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kepada guru khususnya guru sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan guru.
5. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Gunungkidul melalui UPTD kecamatan Ponjong diharapkan dapat

membimbing dan mendukung adanya upaya dari gugus VI Ponjong dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba.

Isjoni dan Mohd. Arif Ismail. (2008). *Pembelajaran Virtual : Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.